

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan “*si kecil*” yang memberi dampak besar bagi perekonomian suatu negara, seperti Indonesia. Berdasarkan UU No.28 Tahun 2008 tentang UMKM, mengatakan bahwa UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu (Republik Indonesia, 2021). Walau terbilang kecil, UMKM merupakan pendorong kebangkitan ekonomi nasional setelah beberapa kali mengalami krisis, yaitu Krisis Moneter pada tahun 1998 dan Krisis Keuangan pada tahun 2008.

Terhitung sejak tahun 2016, jumlah UMKM di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM tahun 2016 yaitu sebanyak 61,7 juta unit, tahun 2017 sebanyak 62,9 juta unit, tahun 2018 sebanyak 54,2 juta unit, dan hingga tahun 2019 terus mengalami peningkatan sebanyak 1.98% (65,5 juta unit). Adapun rincian data jumlah UMKM tahun 2019 sebanyak 65,5 juta unit, meliputi 64,6 juta unit usaha mikro, 798,7 ribu unit usaha kecil, dan 65,5 ribu unit usaha menengah (Jayani, 2021).

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM RI pada tahun 2019, melaporkan bahwa UMKM memiliki sekitar 99,99% dari pangsa pasar dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. Sedangkan sebanyak 0,01% nya diisi oleh pelaku usaha besar. Data menunjukkan bahwa per tahun 2019, UMKM telah menyerap sebanyak 119,6 juta orang tenaga kerja. Adapun jumlah tersebut setara dengan 96,922% dari total tenaga kerja. Dan sisanya sebanyak 3.08% berasal dari usaha besar. Sebagai rincian, usaha mikro menyerap sekitar 109,8 juta tenaga kerja (89%), 5,93 juta tenaga kerja oleh usaha kecil (4,81%), dan 3,79 juta tenaga kerja (3.07%) oleh usaha menengah.

Adapun data terbaru menunjukkan bahwa per Februari 2021, UMKM dapat menyerap hingga 90% tenaga kerja dari jumlah angkatan kerja yang ada di Indonesia, yaitu sejumlah 139,81 juta tenaga kerja. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Tirta Segara, Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) saat kegiatan *Toraja Highland Festival (THF) 2021* dan peringatan *Bulan Inklusi Keuangan* di Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan (Damanik, 2020).

Tidak hanya berperan dalam segi penyerapan tenaga kerja, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga mempunyai peran penting terhadap Total Pendapatan Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB pada tahun 2018 yakni sebesar 60,3% (Rp8.953T) dan pada tahun 2019 sebesar 60% (Rp9.500T). Dan pada tahun 2020, persentase kontribusi dari UMKM ini

mengalami peningkatan, namun menurun dari sisi angka, yakni sebesar 61,97% (Rp8.573,89T).

Hal ini tidak bisa berpaling dari fakta bahwa adanya dampak dari *Pandemic Covid-19* yang melanda sejak Maret 2020 silam. Peristiwa ini tentunya memberi efek pukulan terhadap pertumbuhan perekonomian. Namun untuk 2021, ditargetkan memberi kontribusi sebesar 62,36% dan meningkat hingga 65% terhadap PDB Nasional pada tahun 2024, sebagaimana yang dikatakan oleh Riza Damanik, selaku Staf Khusus Kementerian Koperasi dan UKM Bidang Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan dalam Webinar Outlook 2021 dengan tema “Outlook 2021 Adaptasi dan Transformasi UMKM” (Damanik, 2020).

Disamping kedua hal tersebut, sebagaimana yang dikutip dari *Usaha Mikro Kecil dan Menengah (2021)* Karya Tulus Tambunan, mengatakan bahwa UMKM mempunyai peran yang penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, dimana peran UMKM tidak hanya dirasakan oleh negara-negara yang berada dalam level berkembang, tapi juga bagi negara-negara yang berada dalam level maju. Peran lainnya tentu dalam hal penyerapan tenaga kerja sebagaimana data yang sudah terlampir sebelumnya. Hal ini tentunya memberi dampak baik terhadap pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan.

Seiring berjalan dan berprosesnya suatu UMKM, tentunya perlu didampingi dengan penyusunan laporan keuangan. Tidak heran bahwa banyak dari pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, hanya berfokus pada bagaimana cara untuk memperoleh pemasukan yang semaksimal mungkin, dan dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Dan tentunya tidak jarang juga

beranggapan bahwa, semisal dalam satu hari berapa uang yang masuk, sudah benar-benar mencerminkan keuntungan dalam satu hari tersebut. Padahal, asumsi seperti ini tentunya tidak selalu benar.

Dengan adanya penyusunan laporan keuangan, tentunya kegiatan yang ada di dalam suatu UMKM bisa tergambar dan terstruktur dengan baik. Hal ini akan bisa memberi gambaran yang lebih *real* terkait pemasukan dan pengeluaran yang ada. Tidak hanya itu, dengan dilakukannya penyusunan laporan keuangan, nantinya akan memberi dampak baik untuk jangka panjang, semisal sebagai pertimbangan dalam hal mau mengembangkan usaha, mencari pinjaman/modal tambahan, dan tentunya mencerminkan kinerja dari UMKM itu sendiri.

Sebagaimana yang diamati oleh Hendra Prasetya Subrata, Sulistyo Sulistyo, dan Doni Wirshandono Yogivaria pada UMKM “Kue Nikmat rasa”, mengatakan bahwa kendala yang dialami oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan ialah masalah ketidakteraturan pemilik usaha dalam mencatat transaksi-transaksi dalam bisnisnya, yang menyebabkan sulitnya mengidentifikasi nilai *real* dari suatu transaksi pada akhir periode. Selain itu, faktor lainnya ialah tidak adanya *Economic Entity* yang jelas (Subrata, 2016).

Terkait Economic Entity Principle, Steven Bragg mengatakan bahwa; “*The Economic Entity Principle states that recorded activities of a business entity should be kept separate from the recorded activities of its owner(s) and any other business entities. This means that you must maintain separate accounting records and bank account for each entity, and not intermix with item assets and liabilities of its owners or business partners. Also, you must specifically associate every business transaction with an entity*” (Steven Bragg, 2022).

Hal ini yang berarti bahwa kebanyakan dari pemilik/*owner*nya tidak mampu membedakan antara aktivitas bisnis dan aktivitas pribadi, sehingga aset usaha diakui sebagai harta pribadi dan begitu pula sebaliknya, sehingga sulit mengidentifikasi dengan jelas entitas ekonomisnya.

Oleh karena peran penting UMKM dalam hal penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya yang turut dalam memajukan perekonomian bangsa, Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 menerbitkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang ditujukan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah, guna memenuhi kebutuhan dalam hal pelaporan keuangan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2016 DSAK IAI menyusun dan mengesahkan Standart Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dinilai lebih sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM. Dengan adanya SAK EMKM inilah, diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan mereka. Berdasarkan SAK EMKM ini, disebutkan bahwa laporan keuangan UMKM minimum terdiri dari Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba Rugi selama periode, serta Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan seperti penggunaan modal usaha untuk kepentingan pribadi.

Adapun UMKM KS Laundry Express, merupakan salah satu UMKM yang ada di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Cikal-bakal berdirinya UMKM ini

adalah karena adanya kebutuhan masyarakat dalam hal membantu pekerjaan rumah untuk mencuci pakaian kotor serta dalam waktu yang cepat/instan, sehingga diperlukannya jasa *laundry*. Dalam hal pencatatan tiap transaksi bisnis yang ada, KS Laundry Express sudah menggunakan aplikasi guna membantu dalam merekam setiap transaksi yang ada, antara lain Aplikasi Kasir Laundry-Smartlink dan Aplikasi Produksi Laundry-Smartlink.

Pelaku UMKM KS Laundry Express ini hanya sekedar memasukkan data terkait pemasukan dari jasa *laundry*, dan pengeluaran seperti pembelian *supplies*, tanpa adanya laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian KS Laundry Express belum menghasilkan laporan keuangan sesuai yang ada pada SAK EMKM.

Aplikasi SI APIK, merupakan suatu aplikasi akuntansi yang didesain oleh Bank Indonesia (BI) guna membantu para pelaku UMKM dalam memudahkan pencatatan setiap transaksi bisnis yang ada dan pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan, yang bisa digunakan melalui *Handphone* maupun komputer. Di sini, penulis nantinya akan membantu UMKM KS Laundry Express dalam hal menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, menggunakan bantuan Aplikasi SI APIK. Berlandaskan uraian yang telah dijabarkan di atas, penulis pun tertarik untuk mengangkat hal ini dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “Pembukuan dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM KS Laundry Express Kabupaten Karo Berdasarkan SAK EMKM”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang penulis simpulkan di dalam karya tulis ini meliputi:

1. Bagaimana perlakuan terkait pencatatan akuntansi yang telah dilakukan oleh KS Laundry Express?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi yang telah dilakukan oleh KS Laundry Express dengan pemanfaatan software/aplikasi yang ada?
3. Bagaimana penyusunan laporan keuangan KS Laundry Express sesuai SAK EMKM dengan pemanfaatan software/aplikasi SI APIK?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam menyusun karya tulis tugas akhir ini adalah:

1. mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi terkait transaksi bisnis yang telah dilakukan oleh KS Laundry Express,
2. melihat kesesuaian perlakuan pencatatan akuntansi yang sudah dilakukan oleh KS Laundry Express dengan pemanfaatan *software/aplikasi* yang ada dengan SAK EMKM, dan
3. menyusun laporan keuangan KS LAUNDRY EXPRESS dengan pemanfaatan *software/aplikasi* SI APIK yang sesuai dengan SAK EMKM.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada karya tulis tugas akhir ini, penulis akan melakukan peninjauan terhadap laporan keuangan yang telah disusun dan dihasilkan oleh KS Laundry Express, periode Maret-Desember 2021. Selanjutnya, penulis juga akan melakukan penyusunan laporan keuangan pada UMKM KS Laundry Express

yang dianjurkan sesuai dengan syarat minimal laporan keuangan yang harus disusun oleh pelaku UMKM berdasarkan SAK EMKM, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan 2021, dengan memanfaatkan aplikasi SI APIK. Pengumpulan data penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada Januari-Maret 2022.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan dan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, dengan memanfaatkan penggunaan aplikasi yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan menerapkan ilmu penulis terkait penyusunan laporan keuangan yang telah dipelajari selama perkuliahan.

b. Bagi Objek dan Pelaku UMKM

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi KS Laundry Express dan para pelaku UMKM lainnya dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai penerapan SAK EMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan UMKM.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penelitian, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penyajian karya tulis tugas akhir yang disusun oleh penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian landasan teori yang akan digunakan oleh penulis selama proses penyusunan dan pembahasan pada karya tulis tugas akhir ini.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian metode pengumpulan data dan pembahasan mengenai laporan keuangan UMKM KS Laundry Express serta semua rumusan masalah dan tujuan penulisan yang sudah dijabarkan sebelumnya.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi uraian kesimpulan yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya, terkait teori dan fakta implementasi yang sudah dilakukan, serta saran-saran yang membangun dan bermanfaat, baik bagi penulisan karya tulis ini terlebih bagi para pelaku UMKM.